

**Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang**

**Retno Ika Haryani<sup>1</sup>**

Reikha2102@gmail.com

**Indra Jaya<sup>2</sup>**

**Yulsyofriend<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

Received: January 23<sup>rd</sup> 2019

Accepted: July 26<sup>th</sup> 2019

Published: July 27<sup>th</sup> 2019

**Abstract:** Karakter anak-anak yang berada di tempat penelitian ini belum memperlihatkan rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya. Karakter-karakter yang lainnya saja yang terlihat. Sehingga tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pembentukan karakter tanggung jawab di Taman kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 10 orang, dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu angket model skala likert, wawancara dan observasi. Validitas angket ditentukan dengan mengadakan uji validitas. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase tingkat capaian yaitu skor data dibagi skor ideal dikali seratus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Kota Padang berada pada kategori tinggi dengan tingkat capaian 86,03%.

**Keywords:** Pembentukan Karakter; Tanggung Jawab

**How to cite this article:**

Haryani, R., Jaya, I., & Yulsyofriend, Y. (2019). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4(2), 105-114. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.4.2.105-114>

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses sosialiasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, emosional sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak dapat dikembangkan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting diberikan sejak dini, karena pada usia dini adalah masa yang paling untuk mengembangkan potensi anak. Proses pembentukan pribadi bagi mereka yang belum dewasa yang sudah dewasa. Bagi yang belum dewasa untuk menjadi pribadi perlu mendapatkan bimbingan, latihan serta pengalaman melalui bersosialisasi dengan lingkungannya termasuk lingkungan

pendidikan.maka dari tu perlunya pola pendidikan yang dirancang secara benar dan tepat sasaran bagi peserta didik.

Sasaran pendidikan itu sendiri adalah manusia. Lebih khusus lagi yaitu peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Melalui pendidikan dapat mengoptimalkan menjadi pribadi yang berilmu sehingga terlahir sumber daya manusia yang berkompeten dimasa depan.

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dalam tahap pertama kehidupan anak karena menjadi landasan untuk jenjang

pendidikan selanjutnya. sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan kepada sejak dari lahir hingga anak berusia enam tahun. Suyadi dan ulfa (2013:17) mendefinisikan pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menekankan pada perkembangan seluruh aspek pribadi anak.

Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan untuk anak usia dini yang bertujuan membantu anak mengembangkan seluruh potensi baik fiik maupun psikis anak, yang terdiri dari nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa , dan seni. Tugas perkembangan anak ini akan tercapai bila guru taman kanak-kanak memahami karakter dan kemampuan yang dikuasai oleh anak usia dini. Guru hendaknya mampu menarik perhatian anak dengan merancang pembelajaran yang mempertimbangan penggunaan metode dan media serta melakukan suatu kegiatan yang menarik bagianak untuk menghindari kebosanan pada anak.

Sesuai fitrahnya setiap anak pasti mempunyai potensi berkarakter. Pada pedoman pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini menjelaskan bahwa karakter ialah suatu tabiat atau kebiasaan untuk melakukan hal yang baik. Serta pendidikan karakter yaitu upaya pembinaan yang melibatkan pengetahuan, kecintaan dan penanaman periaku kebaikan yang menjadi pola atau kebiasaan. Pada pendidikan anak usia dini terdapat nilai yang penting ditanamkan sejak usia dini yakni kecintaan terhadap tuhan yang maha esa, kejujuran, disiplin, toleransi, cinta damai, percaya diri, mandiri, kreatif, tolong menolong, hornat dan sopan santun, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan

dan adil, rendah hati, peduli lingkungan , dan cinta tanah air.

Salah satu nilai dalam pembentukan karakter adalah tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan salah satu titik masuk karakter yang juga merupakan karakter yang penting untuk dibiasakan sejak dini. Tanggung jawab bagi anak usia dini bukanlah perkara yang mudah. Dibutuhkan lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi anak serta pembiasaan dan ketekunan dari orang tua dan pendidik.

Karakter tanggung jawab sangat penting dibentuk sejak usia dini, sebab karakter tanggung jawab ini sangat bermanfaat pada kehidupan masa depan anak. Pendapat Sukiman (2016:4) Manfaat dari sikap tanggung jawab yakni dengan sikap yang bertanggung jawab, seseorang akan dipercaya, dihormati, dan disenangi oleh orang lain. Sikap berani mengakui kealahan yang dilakukan dan mau mengubah dengan tindakan sehingga dapat menghadapi masalah dengan lebih kuat dan tegar.

Dalam proses pembentukan tanggung jawab melalui kegiatan yang terprogram dan pembiasaan. Dalam kegiatan terprogram yakni kegiatan yang terencana dengan baikoleh guru, dengan menggunakan metode yang tepat, media yang menarik dan sesuai hingga tahap evaluasi. Pada pedoman pendidikan karater anak usia dini terdapat indikator tanggung jawab pada anak di taman kanak-kanak yaitu menjaga barang milik pribadi, menjaga barang milik orang lain dan umum, merapikan peralatan atau mainan setelah digunakan, mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan, senang menjalankan tugas yang diberikan oleh guru, serta turut merawat mainan sekolah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan, peneliti menemukan bahwa adanya anggapan karakter tanggung jawab akan berkembang dengan sendirinya seiring bertambah usia anak. Peneliti

menilai ini suatu anggapan yang sangat keliru. Perkembangan tanggung jawab memerlukan bimbingan dari pendidik pada lembaga pendidikan anak usia dini. Peneliti juga menemukan bahwa karakter tanggung jawab pada sebagian anak belum berkembang secara optimal. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembentukan karakter pada anak, untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pembentukan karakter tanggung oleh guru taman kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang.

#### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di taman kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang yang totalnya sebanyak 10 orang.

Sampel yang diambil menggunakan teknik *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua populasi menjadi sampel penelitian. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*, butir pertanyaan untuk tingkat pemahaman model skala likertnya sesuai dengan tabel 1.

Tabel 1. Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak pernah (TP)	1

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket yang diisi oleh seluruh responden yang telah ditetapkan yaitu seluruh guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang. Sebelum penyebaran angket dilakukan kepada responden di tempat penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba

instrumen pada tanak kanak-kanak yaitu di TK Adzkie Plus valid setelah melakukan uji coba instrumen valid dengan total 27 butir pertanyaan.

Instrumen melakukan uji validitas angket dikatakan valid dengan Rho hitung 0,754 dan Rho tabel 0,874 dengan taraf kepercayaan 99%. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rumus persentase tingkat capaian yaity skor rata-rata dibagi skor ideal dikali seratus.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu pemeriksaan terhadap angket yang diberikan dan diisi oleh responden, menganalisis angket sesuai dengan indikator yang telah diberikan, jawaban yang terdapat pada angket dan berdasarkan skor sesuai dengan skala likert. Setelah uji validasi selesai dan instumen telah valid, maka angket siap disebar kepada responden serta data dikumpulkan kemudian diolah dengan menghitungnya. Data direkapituasi untuk mengetahui frekuensi serta untuk menentukan mean atau rata-rata, serta rata-rata skor dibagi skor ideal kemudian dibagi seratus untuk mengetahui persentase ketercapaian skor setiap butir angket.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil

Pembentukan karakter tanggung jawab di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang dengan indicator : 1) Rancangan pembentukan karakter tanggung jawab, 2a) Proses Pembentukan Karakter Tanggung Jawab, b) Metode Pembentukan Karakter Tanggung Jawab, c) Media Pembentukan Karakter Tanggung Jawab, dan 3) Evaluasi Pembentukan Karakter Tanggung Jawab.

Data hasil penelitian tentang pembentukan karakter tanggung jawab di taman kanak-kanak islam budi mulia padang dilihat dari indikator:

1. Perencanaan pembentukan karakter tanggung jawab tergolong pada

- kategori sangat tinggi dengan capaian 90.67%
2. Proses pembentukan karakter tanggung jawab tergolong pada kategori sangat tinggi dengan tingkat capaian 93.50%
  3. Metode pembentukan karakter tanggung jawab tergolong pada kategori tinggi dengan tingkat capaian 84.40%
  4. Media pembentukan karakter tanggung jawab tergolong pada kategori tinggi dengan tingkat capaian 69.60%
  5. Evaluasi pembentukan karakter tanggung jawab tergolong pada kategori sangat tinggi dengan tingkat capaian 92.00%.
- Sesuai dengan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab di taman kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang tergolong pada kategori tinggi. Ini tergambarkan pada tabel 2

*Tabel 2. Rekapitulasi Pembentukan Karakter Tanggung Jawab*

No	Indikator	Rata-rata	% Capaian	Kategori
1	Rancangan pembentukan karakter tanggung jawab	4.53	90.67	Sangat Tinggi
2	Proses pembentukan karakter tanggung jawab	4.68	93.50	Sangat Tinggi
3	Metode pembentukan karakter tanggung jawab	4.22	84.40	Tinggi
4	Media pembentukan karakter tanggung jawab	3.48	69.60	Tinggi
5	Evaluasi pembentukan karakter tanggung jawab	4.60	92.00	Sangat Tinggi
Jumlah		21.51	430.17	
Rata-rata		4.30	86.03	Sangat Tinggi

### **Pembahasan**

Untuk lebih jelasnya, berikut akan dibahas satu persatu indikator pembentukan karakter tanggung jawab di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang.

*Tabel 3. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dilihat dari Indikator Perencanaan Pembentukan Karakter Tanggung Jawab*

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata	% Capaian	Kategori
1	Saya merancang RPPM yang berkaitan dengan pembentukan karakter tanggung jawab	4.90	98.00	Sangat tinggi
2	Saya merancang perencanaan yang memuat pembentukan karakter tanggung jawab anak melalui kegiatan pembiasaan	4.80	96.00	Sangat tinggi
3	Saya merancang program khusus yang memuat pembentukan karakter tanggung jawab anak	3.90	78.00	tinggi
Rata-rata		4.53	90.67	Sangat tinggi

Secara keseluruhan pembentukan tanggung jawab anak di taman kanak-kanak islam budi mulia padang berada pada kategori sangat tinggi dengan tingkat capaian 90.67%. Hal ini menandakan bahwa guru sudah membuat rancangan kegiatan pembentukan karakter tanggung jawab dengan baik. Ini didukung oleh data yang peneliti dapat melalui observasi dan wawancara bahwa guru telah merencanakan perencanaan pembelajaran dengan baik. Rancangan kegiatan dalam pembentukan karakter tanggung jawab harus mengacu pada perencanaan pembelajaran dan itu menjadi suatu keharusan yang disiapkan secara matang oleh guru.

Hal ini sejalan dengan kemendikbud (2015:3) menjelaskan bahwa untuk proses pembelajaran yang berjalan lancar sesuai dengan keinginan guru dibutuhkan tiga bentuk perencanaan yang harus disiapkan

guru yakni program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Rencana pelaksanaan yang dibuat harus berpatokan pada karakteristik dan kebutuhan pribadi anak yang terlibat dalam pembelajaran.

Kemendikbud (2014:12) dalam setiap program semester ada tema untuk beserta alokasi waktu yang menyesuaikan dengan kalender akademik yang bersifat fleksibel. Perencanaan mingguan yaitu kegiatan yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu minggu yang biasanya berupa jaringan tema yang kemudian dikembangkan menjadi kegiatan pembelajaran. Sedangkan rancangan pelaksanaan pembelajaran harian berisi program yang akan dilakukan dalam satu hari oleh guru atau pengasuh.

*Tabel 4. Proses pembentukan karakter tanggung jawab dilihat dari indikator proses pembentukan karakter tanggung jawab*

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata	% Capaian	Kategori
1	Saya memberi arahan kepada anak untuk merapikan peralatan/mainan yang telah digunakan	4.70	94.00	Sangat Tinggi
2	Saya membiasakan kepada anak untuk bertanggung jawab merapikan peralatan/mainan yang telah digunakan	4.90	98.00	Sangat Tinggi
3	Saya membiasakan kepada anak untuk mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan	4.80	96.00	Sangat Tinggi
4	Saya memberi arahan kepada anak untuk menjaga barang milik sendiri	4.60	92.00	Sangat Tinggi
5	Saya membiasakan kepada anak untuk menjaga barang milik pribadi	4.70	94.00	Sangat Tinggi
6	Saya memberi arahan kepada anak untuk menjaga barang milik orang lain dan umum	4.60	92.00	Sangat tinggi
7	Saya membiasakan kepada anak untuk menjaga barang milik orang lain dan umum	4.70	94.00	Sangat Tinggi
8	Saya membiasakan kepada anak untuk bertanggung jawab merawat mainan sekolah	4.70	94.00	Sangat Tinggi
9	Saya memberi arahan kepada anak untuk senang	4.70	94.00	Sangat

	menjalankan tugas yang diberikan guru			Tinggi
10	Saya membiasakan kepada anak untuk senang menjalankan tugas yang diberikan guru	4.80	96.00	Sangat Tinggi
11	Saya memberikan penghargaan kepada anak yang bertanggung jawab terhadap kewajibannya	4.60	92.00	Sangat Tinggi
12	Saya memberikan teguran kepada anak yang belum mampu bertanggung jawab terhadap kewajibannya	4.30	86.00	Sangat Tinggi
	Rata-rata	4.68	93.50	Sangat Tinggi

Secara umum persentase sebanyak 93.50% dapat menjelaskan indikator kegiatan pembentukan karakter tanggung jawab tergolong sangat tinggi. Maka dapat di maknai bahwa pada pembentukan karakter tanggung jawab anak di taman kanak-kanak islam budi mulia padang dilihat dari proses pembentukan karakter tanggung jawab tergolong pada kategori Sangat Tinggi.

Hal ini didukung oleh data yang peneliti dapat melalui observasi dan wawancara bahwa peneliti menemukan sebagian besar item dalam indikator proses pembentukan tanggung jawab anak di taman kanak-kanak islam budi mulia

kadang terlaksana dengan baik. Dalam hal ini guru telah melaksanakan pembentukan karakter tanggung jawab dengan baik dan sesuai dengan Pedoman pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini (2012:24) yang menjelaskan karakter tanggung jawab yang perlu dibiasakan pada anak yaitu perilaku berupa: menjaga barang milik sendiri dan umum, turut merawat mainan milik sekolah, senang menjalankan tugas yang diberikan oleh guru, merapikan kembali peralatan atau mainan yang telah digunakan, serta mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan.

*Tabel 5. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Dilihat Dari Indikator Metode*

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata	% Capaian	Kategori
1	Saya memvariasikan metode yang tepat dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak	4.30	86.00	Sangat Tinggi
2	Saya menggunakan metode bercerita/berdongeng dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak	4.00	80.00	Tinggi
3	Saya menggunakan metode bercakap-cakap dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak	4.30	86.00	Sangat Tinggi
4	Saya menggunakan menggunakan metode bermain peran dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak	4.00	80.00	Tinggi
5	Saya menggunakan metode praktek langsung dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak	4.50	90.00	Sangat tinggi
	Rata-rata	4.22	84.40	Tinggi

Secara umum tabel diatas menunjukkan persentase indikator metode sebesar 84.40% yang tergolong dalam kriteria tinggi. Hal ini didukung oleh data

yang peneliti dapat melalui observasi dan wawancara bahwa sebagian besar indikator metode pembentukan tanggung jawab telah terlaksana oleh guru di taman kanak-

kanak islam budi mulia telah menggunakan metode yang beragam dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada anak. Ini dapat dimaknai bahwa pembentukan karakter tanggung jawab anak di taman kanak-kanak islam budi mulia padang telah berkembang secara optimal, ini didukung dalam prosesnya guru menggunakan metode yang sesuai, tepat serta menarik bagi anak. Ini sesuai dengan teori oleh moeslichatoen (2004:24) yaitu ada tujuh

metode yang dapat menunjang pembelajaran yakni metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode bermain, metode proyek, metode bercerita, dan metode karyawisata. Dalam pembentukan karakter anak tidak semua metode dapat digunakan, namun metode yang sering digunakan yaitu pembiasaan, metode praktek langsung, dan metode bercerita.

*Tabel 6. Pembentukan karakter tanggung jawab dilihat dari indikator media*

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata	% Capaian	Kategori
1	Saya menggunakan media yang bervariasi dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak	3.90	78.00	Tinggi
2	Saya menggunakan media buku cerita bergambar dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak	3.50	70.00	Tinggi
3	Saya menggunakan boneka tangan dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak	3.10	62.00	Sedang
4	Saya menggunakan media micro-play dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak	3.30	66.00	sedang
5	Saya menggunakan alat permainan edukatif dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak	3.60	72.00	Tinggi
Rata-rata		3.48	69.60	Tinggi

Secara umum dapat dilihat bahwa tingkat capaian 69.60% yang tergolong pada kategori Tinggi. Hal ini didukung oleh data yang peneliti dapat melalui observasi dan wawancara yakni sebagian besar dari indikator media pembentukan karakter tanggung jawab anak telah terlaksana dengan baik oleh guru di taman kanak-kanak islam budi mulia padang. Ini berarti pembentukan karakter tanggung jawab anak oleh guru sudah mengetahui media yang bisa digunakan. Sesuai yang terdapat pada pedoman pendidikan karakter pada

anak usia dini (2012) menjelaskan media yang bisa digunakan dalam pembentukan karakter pada anak yakni berupa micro-play, boneka tangan, buku biografi yang berisi nilai karakter, buku cerita yang bermuatan nilai karakter, serta alat permainan edukatif lainnya. Media belajar tidak hanya terpaku pada media yang ada di dalam kelas, namun semua yang ada dalam lingkungan sekolah dapat dijadikan media yang mendukung dalam pembentukkan karakter tanggung jawab pada anak.

*Tabel 7. Pembentukan karakter tanggung jawab dilihat dari indikator evaluasi*

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata	% Capaian	Kriteria
1	Saya menilai anak melalui unjuk kerja dalam kegiatan pembelajaran	4.50	90.00	Sangat Tinggi
2	Saya menilai anak melalui pengamatan langsung (observasi) saat sebelum dan sesudah kegiatan bermain anak	4.70	94.00	Sangat Tinggi
	Rata-rata	4.60	92.00	Sangat tinggi

Secara umum dapat dilihat pada tabel 7, bahwa indikator evaluasi tergolong dalam kriteria tinggi dengan tingkat capaian sebesar 92.00%. hal ini didukung oleh data yang peneliti dapat melalui observasi dan wawancara, semua indikator evaluasi pembentukan karakter tanggung jawab anak telah terlaksana dengan baik oleh guru di taman kanak-kanak islam budi mulia padang. ini menjelaskan bahwa guru telah melakukan proses evaluasi dengan sangat baik.

Ini sesuai dengan yang dijelaskan Mulyasa (2012) yang mana penilaian terbagi menjadi tujuh yaitu: 1). penilaian unjuk kerja yakni penilaian yang dilakukan berdasarkan tugas yang dilakukan anak, 2) observasi yaitu penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung segala sikap dan perilaku anak, 3). pemberian tugas yakni penilaian berdasarkan tugas yang dikerjakan anak pada waktu pembelajaran secara perorangan maupun berkelompok. 4). Percakapan yaitu penilaian yang dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan narasumber atau tanya jawab. 5). *anecdotal record* (catatan anekdot yaitu catatan peristiwa penting anak dalam situasi tertentu. 6). Portofolio yaitu kumpulan tugas dan pekerjaan anak yang telah dikerjakan. 7). skala penilaian yaitu suatu daftar yang berisi syarat dalam segala hal mulai dari aspek nilai agama dan moral

hingga kognitif pada anak. Semua uraian di atas merupakan teknik penilaian yang bisa digunakan, namun khusus untuk perkembangan karakter tanggung jawab anak teknik evaluasi yang digunakan untuk menilai anak dalam pembentukan karakter tanggung jawab dengan unjuk kerja dan pengamatan langsung atau observasi.

#### **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan pembentukan karakter tanggung jawab di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang tergolong pada kriteria sangat tinggi dengan tingkat capaian 86.03%. Hal ini menggambarkan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab di sekolah PAUD tersebut sudah terlaksana dengan baik.

Berbagai macam indicator telah dijabarkan dengan baik sehingga menghasilkan penanaman tanggung jawab pada anak-anak telah berlangsung berhasil.

Saran penelitian selanjutnya adalah bahwa : 1) Pembentukan karakter tanggung jawab sebagai input yang membangun bagi guru untuk lebih memahami bagaimana pelaksanaan yang seharusnya pada pembentukan karakter tanggung jawab anak sehingga berkembang dengan lebih optimal. 2) Peneliti selanjutnya agar bisa melakukan penelitian tentang pembentukan tanggung jawab dengan lebih mendalam dan membahas faktor-faktor lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, K., Saparahayuningsih, S., & Suprapti, A. (2018). MENINGKATKAN KEMAMPUAN SAINS MENGENAL BENDA CAIR MELALUI METODE EKSPERIMEN. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 3(2). <https://doi.org/10.33369/jip.3.2>
- Bekleyen, N. (2011). Can I Teach English to Children? Turkish Preservice Teacher Candidates and Very Young Learners. *Journal of Early Childhood Teacher Education*, 32(3), 256–265. <https://doi.org/10.1080/10901027.2011.594700>
- DITJEN\_PAUDNI. (2012). *Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Hermawan, I. K. D. (2015). Kinerja Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan Performance of Early Childhood Education and Nonformal Education Based on Education Mission. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(1), 87–100. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24832/jpnk.v21i1.178>
- Li, Y. L. (2004). Pupil-teacher interactions in Hong Kong kindergarten classrooms - Its implications for teachers' professional development. *Learning Environments Research*, 7(1), 23–42. <https://doi.org/10.1023/B:LERI.0000022280.11397.f8>
- Marsh, J. A. (2006). Emergent media literacy: Digital animation in early childhood. *Language and Education*, 20(6), 493–506. <https://doi.org/10.2167/le660.0>
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novitasari, R., Nasirun, M., & D., D. (2019). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI BERMAIN DENGAN MEDIA HULAHOOP PADA ANAK KELOMPOK B PAUD AL-SYAFAQOH KABUPATEN REJANG LEBONG. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4(1), 6–12. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.6-12>
- Salminen, J., Lerkkanen, M. K., Poikkeus, A. M., Pakarinen, E., Siekkinen, M., Hännikäinen, M., ... Rasku-Puttonen, H. (2012). Observed Classroom Quality Profiles of Kindergarten Classrooms in Finland. *Early Education and Development*, 23(5), 654–677. <https://doi.org/10.1080/10409289.2011.574267>
- Saripudin, A. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN NATURALIS PADA ANAK USIA DINI. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/awlad.v3i1.1394>
- Suyadi, & Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Timmons, K. (2018). Educator Expectations in Full-Day Kindergarten: Comparing the Factors That Contribute to the Formation of Early Childhood Educator and Teacher Expectations. *Early Childhood Education Journal*, 46(6), 613–628.

<https://doi.org/10.1007/s10643-018-0891-0>

Wati, K. I., Saparahayuningsih, S., & Yulidesni, Y. (2017). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Membatik Menggunakan Media Tepung Pada Anak Kelompok B PAUD Aisyiyah III Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 2(2), 91–94. <https://doi.org/10.33369/jip.2.2>

Wolf, S. (2018). Impacts of Pre-Service Training and Coaching on Kindergarten Quality and Student Learning Outcomes in Ghana. *Studies in Educational Evaluation*, 59, 112–123. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2018.05.001>